

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun demikian penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita (2018) dari Universitas Pendidikan Indonesia berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Video Kerusakan Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung”.**

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Dian Puspita dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari jenis penelitiannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jika dilihat dari metode yang digunakan yaitu sama, menggunakan metode eksperimen. Sedangkan jika dilihat dari teknik sampel yang digunakan yaitu sama menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik sampel ini penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita yaitu dari media yang digunakan. Pada penelitian Dian Puspita media yang digunakan video kerusakan lingkungan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis media yang digunakan yaitu media foto. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita di SMA Negeri 24 Bandung, sedang penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di SMP Negeri 3 Kalibagor.

**2. Penelitian yang dilakukan oleh Awalludin (2018) dari Universitas Baturaja berjudul “Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja”.**

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Awalludin dari Universitas Baturaja dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari jenis penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian akan berupa angka-angka sebagai gambaran tentang keberhasilan suatu penelitian. Dari metode yang digunakan yaitu sama, menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen sendiri yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Awalludin dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Awalludin meneliti tentang model pembelajaran *decision making* sedangkan penulis meneliti tentang media foto dalam pembelajaran menulis persuasi. Teknik sampel yang digunakan oleh Awalludin adalah *random sampling* sedangkan teknik sampel yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Awalludin di SMK Trisakti Baturaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 3 Kalibagor. Jadi alasan penulis ingin meneliti tentang menulis teks persuasi lebih dalam yaitu untuk mengetahui keefektifan media foto untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks persuasi.

## **B. Keefektifan Pembelajaran**

Rohmawati (2015: 16-17) mengatakan bahwa keefektifan pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu

situasi “*doing the right things*”. Keefektifan pembelajaran juga diartikan ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antar siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Menurut Sumantri (2015:1) keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat dipadankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu. Capaian dalam pembelajaran dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai yang melampaui kriteria ketuntasan minimal lebih sedikit atau lebih banyak, jika siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal lebih banyak maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut efektif.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah suatu usaha ataupun tindakan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut dapat diukur dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran atau keberhasilan siswa setelah

mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus lebih aktif, kondisi kelas dapat dilihat kondusif dan nilai dari tugas siswa harus sesuai atau mencapai standar yang telah ditetapkan.

### **C. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 2013: 3-4). Menurut Dalman (2018: 7) Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Hastuti (1992: 26) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan yaitu, 1) keteraturan gagasan, 2) kemampuan menyusun kalimat dengan jelas dan efektif, 3) keterampilan menyusun paragraf, 4) menguasai teknik penulisan, dan 5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat keterampilan menulis adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis sesuai dengan ketentuan kebahasaan dan dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis seseorang tidak datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui banyak latihan. Dengan melakukan banyak latihan tulisan seseorang akan baik dan sesuai kaedah kebahasaan.

## 1. Fungsi dan Tujuan Menulis

Kegiatan menulis merupakan sarana bahasa tulis untuk berpikir sehingga melalui tugas menulis siswa telah berlatih berpikir mengungkapkan ide dan berarti mereka telah menguasai materi yang diberikan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai bentuk responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan apa yang diperolehnya dari membaca. Sementara itu fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Sardila (2015: 4) menyatakan, secara umum tulisan merupakan sebuah karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain atau dapat dikatakan juga bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Hal ini dipaparkan lebih jelas lagi oleh Rosidi (2009: 4) tujuan menulis adalah untuk, a) Memberitahukan atau menjelaskan, tulisan dapat bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu contohnya berita yang ada di media masa cetak, b) Meyakinkan atau mendesak, tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar-benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis, c) Menceritakan sesuatu (informasi), tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca atau biasa disebut tulisan narasi, d) Mempengaruhi pembaca, tujuan sebuah tulisan terkadang untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis atau biasa disebut persuasi, contoh dalam persuasi seperti memberikan informasi dan meyakinkan pembaca agar tertarik dengan produk baru atau pelayanan yang ditawarkan, e) Menggambarkan sesuatu, sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya.

Berdasarkan tujuan menulis di atas, maka tujuan informasi dan persuasialah yang akan dicapai dalam meningkatkan keterampilan menulis persuasi. Suatu tulisan yang bertujuan memberikan informasi dan meyakinkan pembaca agar mau untuk mengikuti apa yang dibacanya. Melalui tema yang diberikan peneliti, pembaca juga diajak untuk mengetahui sebab adanya fenomena yang ada dilingkungan melalui tulisan siswa.

## **2. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Menurut Mc. Mahan dan Day (dalam Tarigan, 2013: 6-7) tulisan yang baik adalah tulisan yang di dalamnya mengandung aspek jujur yaitu tulisan tidak memalsukan ide. Tulisan juga harus jelas tidak membingungkan pembaca dan membuat pembaca menjadi salah tafsir. Tulisan juga hendaknya singkat tidak membuang waktu pembaca. Tulisan langsung pada inti dan tidak bertele-tele dan menggunakan kalimat yang beraneka ragam serta penuh kegembiraan antara yang satu dan yang lainnya. Kemudian Rosidi (2009: 10-11) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) kesesuaian judul dengan isi tulisan, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan dalam struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Berdasarkan ciri-ciri tulisan di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang di dalamnya berisikan suatu fakta, dan isinya tidak membingungkan pembaca. Berdasarkan dari segi tulisan harus adanya ketepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Tulisan memiliki struktur kalimat yang tepat, dan harus padu antara paragraf satu dan yang lainnya.

## **D. Karangan Persuasi**

### **1. Hakikat Persuasi**

Keraf (2007: 118) menyatakan bahwa persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu yang akan datang. Berdasarkan penjelasan dari keraf dapat diartikan bahwa persuasi merupakan suatu teks yang berisi imbauan atau ajakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan oleh penulisnya. Oleh karena itu, teks persuasi disertai penjelasan dan fakta-fakta sehingga meyakinkan dan dapat mempengaruhi pembaca. Mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan. Untuk meyakinkan pembaca terhadap apa yang dipersuasikan, penulis harus menimbulkan kepercayaan pada para pembaca. Kepercayaan sendiri merupakan unsur utama dalam persuasi.

Walaupun kepercayaan merupakan landasan utama persuasi, tindakan persuasi itu sendiri tidak hanya diarahkan kepada kepercayaan, tetapi dapat juga diarahkan kepada jangkauan yang lebih jauh. Tindakan tersebut bertujuan agar pembaca dapat melakukan sesuatu. Melalui persuasi penulis mencoba mengubah pandangan pembaca tentang sebuah permasalahan tertentu.

### **2. Teknik-teknik Persuasi**

Keraf (2007: 124-131) menyatakan bahwa dalam menulis persuasi terdapat beberapa teknik yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Teknik tersebut meliputi rasionalitas, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian, dan proyeksi. Teknik-teknik persuasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Rasionalisasi**

Rasionalisasi merupakan suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, yang mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi bukanlah kebenaran mutlak. Tetapi kebenaran yang hanya berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan.

Rasionalisasi sebenarnya memperlihatkan sesuatu yang tampaknya dapat diterima oleh akal sehat atau logika. Akan tetapi, rasionalisasi mengandung perbedaan dengan logika. Perbedaan antara keduanya terletak pada motivasi yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, rasionalisasi akan berlangsung dengan baik apabila penulis mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pembaca, serta bagaimana sikap dan keyakinan mereka.

### **b. Identifikasi**

Identifikasi adalah kegiatan penulis untuk mengidentifikasi dirinya dengan pembacanya. Identifikasi bisa digunakan dalam tulisan yang berkaitan dengan soal-soal politik, yaitu kampanye dengan tujuan utamanya adalah “menang”. Agar identifikasi dapat dilaksanakan sesuatu dengan yang diharapkan maka harus diciptakan dasar umum yang sama. Dasar umum tersebut dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang: untuk siapa tulisan ditujukan? Dengan berusaha menjawab pertanyaan itu dengan tepat, maka penulis akan lebih mudah mengidentifikasi dirinya dengan ciri tingkat pengetahuan dan kemampuan pembacanya.

**c. Sugesti**

Sugesti adalah suatu usaha untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan dapat memungkinkan penulis mempengaruhi pembaca dengan mudah. Sugesti akan mudah diikuti jika dilakukan oleh orang yang mempunyai wibawa dan kedudukan tinggi di tengah masyarakat. Jadi, seseorang pembaca yang mengidolakan seorang penulis jelas akan mudah terkena sugesti.

**d. Konformitas**

Suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain atau suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Teknik ini juga mempunyai persamaan dengan identifikasi. Perbedaannya, dalam identifikasi penulis hanya menyajikan beberapa hal yang sama dengan pembaca. Sementara itu dalam konformitas penulis memperlihatkan bahwa dirinya bertindak sebagai pembaca itu sendiri.

**e. Kompensasi**

Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti bagi sesuatu hal yang tidak dapat diterima. Hal tersebut dilakukan jika suatu keadaan sudah mengalami suatu frustrasi. Seorang penulis akan dapat dengan mudah membujuk pembaca dengan mendorong pembaca untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan dengan menunjukkan secara meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baru.

#### **f. Penggantian**

Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud dengan suatu maksud yang lain yang sekaligus menggantikan emosi kebencian serta emosi cinta kasih. Dalam hal ini penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk mengalihkan suatu obyek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.

#### **g. Proyeksi**

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subyek menjadi obyek. Sebagai contoh, sesuatu sifat yang dimiliki seseorang tetapi dilontarkan sebagai sifat dan watak orang lain (Keraf, 2007: 124-131). Setelah mengetahui tentang teknik persuasi, maka perlu diperhatikan pula tentang langkah menyusun persuasi, yaitu: (1) menentukan topik atau tema, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (4) menyusun kerangka karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan persuasi.

Teknik dan langkah penulisan persuasi adalah dua hal yang memiliki hubungan timbal balik. Jika seseorang akan menulis persuasi tetapi hanya menggunakan teknik penulisannya saja dan tanpa mengikuti langkah-langkah penulisan, maka seseorang tersebut tidak dapat menulis persuasi dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang hanya menggunakan langkah-langkah untuk menulis suatu karangan persuasi, maka dalam karangan tersebut tidak terdapat unsur-unsur yang membangun tulisan persuasi. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan suatu karangan persuasi yang lengkap dengan unsur-unsur pembangunnya, perlu menggabungkan antara keduanya. Penggabungan antara teknik dan langkah penulisan persuasi akan dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Penggabungan Teknik dan Langkah Penulisan Persuasi**

No	Langkah	Teknik
1.	Menentukan topik dan tema	Identifikasi
2.	Merumuskan tujuan	Sugesti dan kompensasi
3.	Mengumpulkan data dari berbagai sumber	Penggantian
4.	Menyusun kerangka karangan	Konformitas
5.	Mengembangkan kerangka karangan	Rasionalisasi
	menjadi sebuah karangan persuasi	

### 3. Ciri-ciri Penanda Persuasi

Melalui kegiatan menulis teks persuasi terdapat ciri-ciri penanda persuasi yang membedakan antara teks persuasi dengan jenis tulisan lainnya. Ciri penanda teks persuasi yaitu, a) menimbulkan kepercayaan pendengar/ pembacanya, b) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah, c) menciptakan kesesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/pembaca, d) menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai, e) disertai fakta dan data secukupnya (Vendrafirdian, 2008).

Menurut Pratama (2009), ciri-ciri teks persuasi yaitu, a) mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat, b) bertujuan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka mau berbuat, bertindak atau melakukan sesuatu secara sukarela, sesuai yang diinginkan pengarang, c) membuktikan kebenaran, pendapat pengarang sehingga tercipta keyakinan dan kepercayaan pada diri pembaca, d) menggunakan beberapa teknik tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks persuasi adalah sebuah teks untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Tujuan dari teks tersebut yaitu untuk mempengaruhi pembaca, disertai dengan fakta untuk mendukung gagasan. Dalam penulisan teks persuasi menggunakan beberapa teknik tertentu.

Melalui teks ini diharapkan seseorang yang membaca dapat terpengaruhi pikirannya untuk mengerjakan suatu hal yang di instruksikan oleh penulis, karena teks ini berisi kalimat-kalimat ajakan yang disampaikan secara halus kepada pembaca.

Adapun syarat yang harus di penuhi dalam teks persuasi yaitu: a) Bahasa yang emotif, bahasa emotif disini bukanlah suatu bahasa yang membuat orang emosi karena marah tetapi bagaimana seseorang merasakan sesuatu perasaan yang datang dari hati untuk melakukan sesuatu. Bahasa emotif juga membuat seseorang penasaran terhadap sesuatu untuk bisa mengalami dan terlibat di dalamnya Pilihan kata khusus. b) Kata-kata yang digunakan di dalam bahasa persuasi adalah kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh pembacanya serta dibuktikan dengan suatu kebenaran. c) Ajakan, ajakan tersembunyi secara makna tetapi ajakan yang bisa membuat hati seseorang tersentuh dan bergerak serta ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Keraf, 2007: 121-124).

Selain ciri-ciri dan syarat penanda persuasi yang dapat menjadi pedoman penilaian, penilaian juga dilakukan secara obyektif. Untuk menjaga agar penilaian dilakukan secara obyektif, idealnya pemberian skor disesuaikan dengan tingkat pentingnya tiap-tiap unsur dalam karangan. Aspek yang dinilai dalam karangan meliputi kesesuaian isi dengan permasalahan, kreatifitas mengolah karangan, struktur kalimat, pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Jadi, kriteria yang sekiranya lebih penting dapat diberi bobot skor yang lebih tinggi (Nurgiyantoro, 2001: 307-308).

## **E. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara

(*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pada pengertian lain, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad, 2017:3). Sementara itu, Sanjaya (2013: 205) berpendapat media pembelajaran meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras (*hardware*) adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *Over Head Projektor*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *soft ware* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetak lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, diagram, grafik dan lain sebagainya.

Berdasarkan sifatnya menurut Sanjaya (2013: 211) media dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, contohnya film slide, foto, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak media grafis.
3. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Media pembelajaran tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, media audio visual, media visual dan media auditif. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan dapat mengeluarkan suara. Media visual adalah media yang hanya

dapat dilihat dengan indra manusia. Media audio yaitu media yang hanya dapat mengeluarkan suara. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat diklasifikasikan media foto yang digunakan peneliti merupakan media yang tergolong ke dalam media visual yaitu media yang dapat dilihat tanpa mengeluarkan suara.

#### **F. Media Foto**

Sudarma (2014: 2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau dapat diistilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Menurut Trianton (2016: 180) pada dasarnya semua foto yang dapat dilihat atau sudah di publikasikan di media massa, merupakan sebuah bentuk komunikasi, untuk menyampaikan pesan kepada publik dalam bentuk visual. Sebagai medium penyampaian informasi, foto memiliki banyak fungsi seperti opini publik, kritikan, media pencitraan atau propaganda, media persuasi, bahkan sebagai media provokasi.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media foto adalah suatu media yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan di dalam media foto terkandung beberapa fungsi diantaranya opini publik, kritikan, media pencitraan media persuasi dan provokasi. Melalui media foto ini penulis akan mencoba mengaplikasikannya dalam pembelajaran menulis teks persuasi, diharapkan fungsi persuasi dari media foto yang telah disebutkan oleh ahli di atas dapat memudahkan siswa ketika mempelajari menulis teks persuasi dan menjadikan sebagai referensi media pembelajaran pada materi pelajaran menulis teks persuasi.

## G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak ada perbedaan nilai siswa dalam menulis teks persuasi dengan media foto, dengan nilai menulis teks persuasi siswa yang tidak menggunakan media foto.

$H_a$  : ada perbedaan nilai siswa dalam menulis teks persuasi dengan media foto, dengan nilai menulis teks persuasi siswa yang tidak menggunakan media foto.

